

Analisis Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Geografi di SMA Zaha 1 Genggong

Kurnia Maulidi Noviantoro*, Fahmi Arif Kurnianto, Bejo Apriyanto

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia

*Penulis korespondensi, e-mail: maulana.novianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada menganalisis tentang sikap sosial peserta didik dalam aspek kepedulian lingkungan pada mata pelajaran geografi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi sikap sosial peserta didik dalam aspek kepedulian lingkungan pada mata pelajaran geografi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Sample penelitian ini menggunakan purposive sampling adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA ZAHA 1 Genggong. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, sementara analisis data melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap sosial kepedulian lingkungan siswa kelas XI IPS 2 melalui pembelajaran geografi memberikan perubahan yang positif. Kepedulian lingkungan yang dilakukan peserta didik meliputi: peserta didik sudah tidak membuang sampah sembarangan, rajin membersihkan kelas, menjaga tanaman di depan kelas, menegur dan mengajak teman dalam hal kebersihan. Guru tampak berhasil menanamkan nilai sikap sosial kepedulian lingkungan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA ZAHA 1 Genggong.

Kata Kunci : *Sikap Sosial ; Pembelajaran Geografi; SMA Zaha 1 Genggong*

PENDAHULUAN

Di era 5.0 pendidikan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Bahkan sejak lahir, manusia sejatinya telah mengenyam pendidikan (Dewi et al., 2021). Dalam tatanan kehidupan bernegara pun, pendidikan diatur dalam aturan undang-undang. Di Indonesia, pendidikan telah terkonsep dalam UU sisdiknas No.20 tahun 2003 yang dinyatakan bahwa pendidikan ialah upaya sadar dan terencana guna mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya sehingga terbentuk akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas, 2003). Di samping itu, pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia suatu negara. Oleh karenanya jika kualitas pendidikannya baik, maka semakin besar pula peluang negara tersebut untuk maju. Sehingga Pendidikan yang berkualitas diyakini dapat membangun sumber daya manusia yang bermutu.

Pembelajaran merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar yang nyaman, kondusif, serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih baik dalam belajar (Rismayani et al., 2020). Dalam proses pembelajaran akan terjalin komunikasi, sehingga akan

melibatkan beberapa komponen utama yakni penyampai pesan (pengajar), penerima pesan (peserta didik), serta pesan itu sendiri yang berupa suatu topik (Sari, 2021). Menurut I.G.A.S. Meyanti, dkk menyatakan bahwa pembelajaran ialah aktivitas interaksional atau segala kegiatan yang dilakukan antara pengajar dengan peserta didik serta sumber belajar lainnya di sekolah. Pembelajaran diberikan pada peserta didik agar terjadi proses akuisisi ilmu, pengetahuan pembentukan karakter hingga kepercayaan diri peserta didik (Meyanti et al., 2021). Dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah bisa berjalan dengan baik apabila proses pembelajaran pendidik dengan peserta didik mampu memiliki interaksi atau hubungan yang baik. Selain itu untuk mengatasi kebosanan peserta didik saat proses pembelajaran, maka guru juga dituntut harus mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik.

Secara umum sikap dalam pembelajaran dibagi menjadi 3 komponen yakni sikap kognitif, afektif dan konatif. Salah satu komponen sikap yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah sikap afektif. Sikap tersebut lebih melibatkan kepada emosional peserta didik. Selain itu sikap afektif bertautan pada kebutuhan individu peserta didik yang meliputi fisiologis, keselamatan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Membentuk sikap sosial perlu adanya interaksi sosial antara peserta didik dengan guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yekti Utami, dkk mengatakan bahwa sikap sosial merupakan ranah sikap afektif yang perannya begitu dibutuhkan dalam pendidikan, sehingga dalam menanamkan sikap sosial melalui interaksi sosial saat proses pembelajaran sangat efektif untuk diterapkan (Utami et al., 2019).

Mata pelajaran Geografi untuk jenjang Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama diintegrasikan sebagai mata pelajaran IPS, sedangkan di jenjang Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Geografi sebagai mata pelajaran tersendiri dan mata pelajaran geografi juga dijadikan menjadi mata pelajaran pada kelas lintas minat (Putri, 2019). Ilmu Geografi pada era saat ini semakin sangat krusial, karena pada ilmu geografi tidak hanya mengutamakan hafalan, tetapi dapat mempersiapkan peserta didik bisa cakap berfikir untuk memecahkan sebuah permasalahan, memiliki perilaku yang baik serta nilai-nilai positif terhadap aspek fisik dan social guna mendukung kehidupan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Untuk membentuk sikap social peserta didik pada mata pelajaran geografi harus diupayakan dengan pembelajaran yang super kreatif agar menarik minat dan motivasi mereka dalam menanamkan nilai-nilai sikap social (Syabatini, 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huri Eka Putri dan Surtani mengatakan bahwa secara umum nilai sikap dalam pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang mendeskripsikan kategori baik. Begitu pula untuk nilai keterampilan yang menunjukkan kategori amat baik. Sementara untuk nilai pengetahuan, pada kelas lintas minat geografi tersebut tergolong kategori hampir cukup. Hal itu sesuai dengan proses pembelajaran bahwa cara, metode, dan strategi guru saat penyampaian materi di kelas menjadi factor yang paling berpengaruh pada kelas lintas minat geografi (Putri, 2019).

Sikap social adalah rasa sadar yang ada pada individu terhadap kehidupan lingkungan dan social sekitarnya (Rismayani et al., 2020). Aspek sikap sosial pada proses pembelajaran geografi meliputi tujuh aspek yaitu sikap jujur, ketelitian, objektif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, santun. Penanaman sikap santun adalah sikap yang sangat krusial dalam menciptakan sikap positif bagi peserta didik. Selain itu penanaman sikap rasa peduli siswa terhadap lingkungan dapat diartikan pula sebagai reaksi seseorang terhadap kehidupan lingkungan masyarakat sekitar, termasuk dalam kehidupan sehari-hari mereka (Muslim et al., 2021). Dengan adanya sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih serta asri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA ZAHA 1 Genggong terutama pada kelas 11 IPS 2 masih banyak peserta didik yang kurang menanamkan sikap sosial pada aspek peduli lingkungan. Ada beberapa peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan misalnya membuang sampah tidak pada tempatnya. Sehingga tujuan peneliti akan menjelaskan lebih lanjut lagi mengenai sikap sosial peserta didik kelas 11 IPS 2 SMA ZAHA 1 GENGGONG khususnya pada aspek santun dan peduli lingkungan. Ada beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian ini. Salah satunya menurut Dedy Norsandi, Yos Andy Tangkasiang dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa penanaman sikap sosial dalam mata pelajaran geografi tergolong sangat benar memberikan perubahan yang positif terhadap sikap peserta didik terutama dalam sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah (Norsandi & Tangkasiang, 2019). Fokus penelitian menganalisis tentang sikap sosial peserta didik dalam aspek kepedulian lingkungan pada mata pelajaran geografi. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi sikap sosial peserta didik dalam aspek kepedulian lingkungan pada mata pelajaran geografi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti memiliki keyakinan bahwa realitas social yang menjadi dasar *common sense* dibentuk dan dibangun melalui kesadaran individu. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA ZAHA 1 Genggong. Metode penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling, yakni dengan langsung menunjuk kelas 11 IPS 2 dengan asumsi kelas lebih stabil dan representatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Sementara dalam menganalisis data yang diperoleh dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yakni *collecting* data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sikap peduli lingkungan peserta didik tidak refleks tumbuh begitu saja, tetapi melalui beberapa tahapan yang meliputi, guru harus mampu memberikan contoh sikap peduli lingkungan kepada siswa, membuat rencana pembelajaran geografi yang menarik, metode pembelajaran yang mengaitkan dengan sikap peduli lingkungan, serta guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap sosial peduli lingkungan. Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi SMA ZAHA 1 Genggong dan siswa SMA ZAHA 1 Genggong kelas XI IPS 2 :

Tabel 1 hasil wawancara dengan guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah upaya guru/pendidik menanamkan sikap sosial peduli lingkungan kepada siswa?	Cara guru menanamkan sikap sosial kepada siswa kelas XI IPS 2 dengan rencana pembelajaran geografi, memberikan contoh interaksi yang baik kepada siswa, mengaitkan materi dengan sikap peduli lingkungan, menggunakan metode

-
- | | | |
|----|---|--|
| 2. | Apakah metode pembelajaran <i>outdoor study</i> bagi siswa mampu membangun/membentuk sikap rasa peduli sosial terhadap lingkungan? | pembelajaran <i>outdoor study</i> , memberikan kalimat- kalimat positif diawal pembelajaran dan mengevaluasi menyangkut sikap sosial. Iya, karena metode <i>outdoor study</i> dilakukan di luar kelas dan tujuan dari metode ini untuk mengakrabkan siswa kelas XI IPS 2 dengan lingkungan. Sehingga dengan metode tersebut guru mampu menanamkan dengan mudah pada peserta didik sikap peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar. |
| 3. | Apakah penting bagi siswa untuk menumbuhkan sikap/rasa sosial peduli terhadap lingkungan? | Sangat penting bagi siswa kelas XI IPS 2 untuk menanamkan sikap sosial peduli lingkungan, karena menanamkan sikap peduli lingkungan dapat menjadikan siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dan menjaga kebersihan lingkungan. |
| 4. | Apakah terdapat kesulitan dalam menanamkan sikap sosial peduli lingkungan? | Ada beberapa kesulitan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa kelas XI IPS 2 yang kurang peka terhadap lingkungan. Seperti siswa yang masih suka membuang sampah sembarangan |
| 5. | Bagaimana cara menanamkan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sikap sosial peduli lingkungan? | Melakukan pendekatan individual kepada siswa kelas XI IPS 2 yang kesulitan dalam menerapkan sikap sosial peduli lingkungan, memberikan contoh perilaku sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya |
| 6. | Bagaimana cara mengajarkan sikap sosial peduli lingkungan kepada siswa kelas XI IPS 2 yang tidak suka dengan pembelajaran tersebut? | Membiasakan siswa kelas XI IPS 2 untuk melakukan kegiatan sikap sosial peduli lingkungan agar siswa menjadi terbiasa dan menjadi suka melakukan |

		sikap sosial peduli lingkungan
7.	Bagaimana kerja sama antara guru dengan siswa kelas XI IPS 2 dalam menanamkan sikap sosial peduli lingkungan?	Guru merupakan motivator terdekat siswa kelas XI IPS 2, oleh karena itu guru diharuskan mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa kelas XI IPS 2 dan memberikan contoh sikap sosial peduli lingkungan yang baik dan benar agar siswa dapat mencontoh sikap peduli lingkungan yang ditanamkan oleh guru.

Tabel 2 hasil wawancara dengan siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara siswa menerapkan sikap sosial peduli lingkungan	Saya meniru apa yang dicontohkan oleh guru dan membiasakan diri saya untuk bersikap sosial peduli lingkungan
2.	Apakah adik selalu mengimplementasikan sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah setiap hari?	Setiap hari saya selalu melakukan sikap peduli terhadap lingkungan seperti menyapu kelas, membuang sampah pada tempat dan merawat tanaman di depan kelas
3.	Apakah adik selalu mengimplementasikan sikap peduli lingkungan di luar lingkungan sekolah?	Saya tidak setiap hari menerapkan sikap peduli lingkungan di luar sekolah karena ketika di rumah saya hanya membantu orang tua menyapu, mengepel serta membuang sampah pada tempatnya.
4.	Apakah adik masih suka membuang sampah sembarangan?	Sejak menerapkan sikap peduli lingkungan saya sudah tidak pernah membuang sampah sembarangan
5.	Bagaimana respon adik ketika ada teman yang masih membuang sampah sembarangan?	Respon saya ketika melihat teman yang masih langsung saya tegur dan beri arahan untuk mengambil sampah yang dibuang kemudian letakkan di tempat sampah
6.	Apa saja sikap peduli lingkungan yang sudah adik terapkan selama ini?	Sikap peduli lingkungan yang sudah saya terapkan selama ini yaitu membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, merawat tanaman sekolah, membersihkan halaman rumah
7.	Apa saja manfaat yang adik dapatkan dalam menerapkan sikap sosial peduli lingkungan?	Banyak manfaat yang saya dapat dari menerapkan sikap peduli lingkungan, menjadikan saya hidup bersih dan

sehat serta membuat saya mencintai lingkungan alam sekitar supaya tetap terlihat bersih dan asri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti, dapat dipaparkan hasil penelitian yaitu; pertama, pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran geografi pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA ZAHA 1 Genggong, dapat dibentuk melalui pembelajaran geografi dengan cara menumbuhkan sikap sosial terutama peduli lingkungan dengan rencana pembelajaran geografi, kemampuan guru memberikan teladan sikap yang baik kepada siswa, menghubungkan substansi materi geografi dengan sikap sosial peduli lingkungan, menanamkan motivasi-motivasi positif yang mengandung nilai sikap sosial diawal pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*, serta melakukan evaluasi yang menyangkut sikap sosial. Kedua, hasil penanaman sikap sosial peduli lingkungan siswa kelas XI IPS 2 melalui pembelajaran geografi, sudah dapat dikategori Baik. Guru sudah berhasil menumbuhkan nilai sikap sosial peduli lingkungan yang meliputi : membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan kelas setiap hari.

Pembahasan

Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran Geografi pada peserta didik kelas XI IIS 1 SMA ZAHA 1 Genggong

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang keruangan permukaan bumi. Pembelajaran geografi diharapkan dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki sikap peduli lingkungan. sikap sosial sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran Geografi, sebab pembelajaran geografi mencakup aspek-aspek keruangan permukaan bumi, gejala alam serta variasi kewilayahan. Sikap peduli lingkungan pada kehidupan sehari-hari peserta didik merupakan reaksi mereka terhadap lingkungan sekitar dengan tidak merusak lingkungan alam. Cara mereka menetapkan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar yakni mengubah diri pada keadaan lingkungan sekitar, dan mengubah keadaan lingkungan sekitar sesuai dengan keinginan dirinya.

Penanaman sikap sosial pada peserta didik dapat memengaruhi pola kehidupan mereka hingga dewasa. Paedagogi yang sempurna, pembiasaan, serta teladan baik terhadap peserta didik dapat membangun sikap sosial yang baik pula pada peserta didik. Maka dari itu kiprah pengajar sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik semasa di lingkungan sekolah. Guru merupakan motivator yang terdekat dengan peserta didik. Oleh karenanya alangkah baiknya seorang guru wajib memiliki sikap sosial yang baik yang nantinya akan di tiru serta dapat di teladani oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam menerapkan sikap peduli lingkungan, guru menerapkannya dengan menggunakan metode *outdoor study*. Dimana dalam metode ini guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitar. Dengan metode tersebut guru mengajarkan pada peserta didik sikap peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi geografi terbukti sangat baik, sehingga saat proses aktivitas pembelajaran berlangsung tidak terjadi kejenuhan. Jika peserta didik menyukai sikap sosial guru, maka akan semakin mempermudah dalam menanamkan nilai sikap sosial kepedulian lingkungan kepada peserta didik.

Hasil penanaman sikap sosial peduli lingkungan peserta didik melalui pembelajaran Geografi pada siswa kelas XI IIS 1 SMA ZAHA 1 Genggong

Sikap sosial adalah bentuk penyikapan seorang individu dalam kehidupan social di lingkungannya. Oleh sebab itu, sikap sosial bisa ditinjau dari cara manusia memperlakukan manusia lain ketika berinteraksi. Sikap sosial sudah relative tampak pada diri peserta didik kelas XI IPS 2 SMA ZAHA 1 Genggong. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa sikap sosial peduli lingkungan meliputi beberapa indikator yakni membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan kelas setiap hari.

Indikator pertama peserta didik membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan yang baik. Hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS 2 SMA ZAHA 1 Genggong memiliki perubahan yang positif pada tingkat kepedulian lingkungan sekitar. Hal tersebut terjadi karena kesadaran penuh peserta didik dalam berinteraksi dan menepatkan dirinya dengan lingkungan sekitar. Sikap sosial yang ditanamkan tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah saja melainkan dapat di praktekkan pada lingkungan keluarga. Sehingga pihak sekolah selalu menjalankan komunikasi yang baik dengan wali murid. Selain guru memberikan contoh sikap peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya serta senantiasa menjaga kebersihan, guru juga berinteraksi dengan cara menegur peserta didik jika tidak membuang sampah pada tempatnya baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat di luar jam pelajaran.

Indikator kedua peserta didik membersihkan kelas setiap hari. Berdasarkan pengamatan ditunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS 2 SMA ZAHA 1 Genggong sudah menerapkan jadwal piket setiap hari untuk membersihkan kelas. Budaya ini dilakukan mereka setiap hari menjelang kegiatan poses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan didapatkan bahwa temuan sikap social peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Zaha 1 Genggong mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran geografi dapat ditanamkan dengan cara menumbuhkan nilai sikap sosial peduli lingkungan. Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran geografi, bergantung pada kepekaan guru untuk meneladani sikap peduli lingkungan yang baik. Selain itu, hal lain yang juga harus dilakukan yakni senantiasa berinteraksi baik kepada peserta didik saat di dalam kelas maupun di luar kelas, menghubungkan substansi materi geografi dengan nilai sikap sosial kepedulian lingkungan, serta selalu memberikan wejangan positif yang mengandung motivasi di awal pembelajaran. Sementara penggunaan metode pembelajaran yang paling efektif untuk menumbuhkan sikap social peserta didik dalam pembelajaran geografi adalah *outdoor study*. Kedua, hasil pembentukan sikap sosial kepedulian lingkungan siswa kelas XI IPS 2 melalui pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA ZAHA 1 Genggong, memiliki perubahan yang positif pada tingkat kepedulian lingkungan sekitar. Guru tampak berhasil menanamkan nilai sikap sosial kepedulian lingkungan pada siswa kelas XI IIS 1 SMA ZAHA 1 Genggong. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan sikap sosial dalam pembelajaran geografi sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan lingkungan sekitarnya, terutama yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka melalui hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pijakan oleh sekolah untuk melakukan hal kongkrit terutama yang berkaitan dengan sikap sosial siswa. Selain upaya dari sekolah, guru hendaknya juga dapat membangun sikap social menjadi lebih baik lagi agar senantiasa menjadi contoh yang baik pula bagi siswa. Bagi peneliti yang akan datang, terutama yang akan mengkaji tentang sikap social siswa hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan referensi.

REFERENSI

- Dewi, S., Widiawati, U., Anitra, R., & Mertika, M. (2021). Analisis Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS: Studi Kasus di SD Negeri 38 Sengawang Hilir Kelas 4. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 141–150.
- Meyanti, I., Atmadja, N. B., & Pageh, I. M. (2021). Kontribusi Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 107–116.

- Muslim, M., Almegi, A., Alfiah, A., Akmal, A., & Amelia, H. R. (2021). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di MAS Al-Islam Petala Bumi. *El-Jughrafiyah*, 1(1), 53–61.
- Norsandi, D., & Tangkasiang, Y. A. (2019). PERANAN MATERI MATA PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN SIKAP SISWA SMA PGRI 2 PALANGKA RAYA TERHADAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 165–178.
- Putri, H. E. (2019). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Lintas Minat di SMA Negeri 4 Padang* [PhD Thesis, Universitas Negeri Padang]. <http://repository.unp.ac.id/28023/>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15.
- Sari, Y. P. (2021). *PENGARUH MEDIA FILM KARTUN ADIT & SOPO JARWO TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU* [PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6890>
- Sisdiknas, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088
- Syabatini, F. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Siswa melalui Pembelajaran IPS pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto* [PhD Thesis, Universitas Pasir pengaraian]. <http://repository.upp.ac.id/id/eprint/1390>
- Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ipspada Siswa SMP Islam Sudirman Ambarawakabupaten Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 40–52.